

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan Undang – Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, dimana undang-undang tersebut menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan agar guru menjadi profesional.¹

Adapun Undang- Undang tentang Sistem Pendidikan nasional bab 1 pasal 1, yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.³

¹Drs. Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013) h.231

²Weinata Sairin, M. Th., *Himpunan peraturan di bidang pendidikan*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), h.2

³.Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag, *Pendidikan dalam Perspektif Al - Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2001), h.1

Pendidikan adalah dengan sengaja melakukan transfer pengetahuan, keterampilan dan nilai - nilai dari seseorang kepada orang lain. Pendidikan berarti suatu proses latihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran ,karakter dan lain - lain,terutama melalui sekolah formal⁴.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran pokok yang ada disekolah formal terutama pada pendidikan dasar dan menengah. Sebagaimana yang tertera pada Undang – Undang tentang sistem pendidikan nasional pada Ketentuan Umum pasal 1 ayat (11),bahwa” Pendidikan formal adaalah jalur terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar , pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.⁵

Pada siswa Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin, khususnya kelas VII berdasarkan pengalaman mengajar matematika pada waktu semester 2 tahun ajaran2013/2014, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar matematika pada siswa kurang dan mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah pada materi Bangun Datar Segitiga, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar di mana hasil belajar siswa di bawah dari KKM yaitu 7,0.

Karena proses pembelajaran pada saat itu masih bersifat konvesional, yaitu suatu kegitan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan materi dari seorang guru, kemudian pemberian contoh soal, tanya jawab dan kemudian penugasan yang tanpa disertai suatu strategi,metode dan permainan dalam belajar sehingga kegiatan

⁴*Ibid.*, h. 116

⁵ Weinata Sairin, M. Th., *Himpunan peraturan di bidang pendidikan*, (Bandung : Yrama Widya,2013),h.2

proses belajar mengajar cepat membuat siswa jenuh dan bosan karena bagi mereka tidak ada hal yang menyenangkan dalam pembelajaran matematika.

Adannya faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses belajar mengajar di dalam kelas, yaitu efektivitas belajar siswa yang sangat kurang dalam kegiatan belajar mengajar dan kemalasan semakin meningkat sehingga dalam KBM banyak siswa yang tidak memperhatikan dan tidak fokus pada penjelasan- penjelasan guru dalam menyampaikan materi dan cara penyelesaiannya, masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika tentang materi bangun datar segitiga karena bayaknya anak yang fobia matematika apalagi tentang bangun datar sehingga berdampak buruk juga pada hasil belajar mereka, adanya latar belakang sosial siswa yang tidak menunjang dalam belajar, rendahnya kemampuan intelektual sebagian siswa dan kemampuan mengingat pelajaran lemah, kurangnya sarana prasarana pada KBM sebagai penunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran matematika.

Dari faktor tersebut, oleh guru perlu dicari cara yang tepat bagaimana supaya dapat menghilangkan faktor penghambat tersebut, dan membuat siswa menjadi suka dan senang belajar matematika dan tidak ada lagi kata bosan, sulit, sukar, atau fobia matematika, sehingga penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Bangun datar Segitiga dapat dioptimalkan, maka salah satu cara yang ditempuh adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Adapun upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa perlu adanya berbagai usaha agar proses pembelajaran terus menerus dapat berlangsung dengan

sebaik - baiknya, yaitu dengan menciptakan kondisi proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga terciptalah suasana dinamis, nyaman dan dapat memungkinkan untuk siswa lebih aktif, kreatif dan mudah menerima materi pelajaran.

Sebenarnya pada Al Quran sendiri sudah diterangkan bagaimana cara meningkatkan hasil belajar dalam KBM, dengan belajar yang sungguh-sungguh karena pengetahuan diperoleh dari kesungguhan dalam belajar, adapun ayat tersebut yaitu pada surah Az - Zumar ayat 9, yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Dari ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa tidaklah sama antara orang yang berpengetahuan dan yang tidak berpengetahuan. Orang yang berpengetahuan tentu akan lebih mudah dalam mempraktikkan pengetahuan yang dimilikinya dibandingkan dengan yang tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, tidak terkecuali guru yang profesional dalam penggunaan berbagai macam model pembelajaran Matematika untuk mencapai kualitas dan tujuan belajar yang lebih baik lagi.

Materi pembelajaran Bangun Datar Segitiga merupakan sebagian dari materi matematika, yang mana diMTs. Inayatuththalibin hasil belajar siswa sangat kurang sehingga pencapaian nilai yang optimal untuk pencapaian keberhasilan dalam belajar tidak memadai. Dalam permasalahan ini misalnya, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan sifat-sifat segitiga, jenis-jenis segitiga, sudut - sudut segitiga dan rumus

dalam menghitung keliling dan luas segitiga dalam pemecahan masalah. Pernyataan ini berdasarkan atas pengalaman mengajar saya sendiri sebagai peneliti dan juga informasi pengalaman mengajar dari teman sejawat sebagai kolaborator.

Model atau pendekatan pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi hambatan- hambatan tersebut yang berasal dari bahan pengajaran. Dengan harapan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hambatan tersebut dapat teratasi sehingga terjadinya peningkatan kualitas hasil belajar yang lebih baik.

Jenis-jenis penelitian yang berkaitan dengan model ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempunyai dampak yang positif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Model ini sudah dicoba dan dibuktikan oleh peneliti terdahulu yaitu seorang peneliti di SDN antasan kecil timur 3 Banjarmasin utara.

Beliau mengajarkan Matematika dengan menggunakan Model *Kooperatif Tipe- Jigsaw* ini dan hasil belajar siswanya sangat memuaskan dan dapat mencapai nilai yang optimal.⁶

Pembelajaran kooperatif, sebagaimana yang diketahui, dapat dapat diterapkan untuk semua materi pelajaran dan tingkatan kelas. Model pengajarannya pun juga

⁶Peneliti SDN Antasan Kecil Timur 3, *Meningkatkan Keterampilan Siswa Mengubah suatu pecahan Kedalam Bentuk Pecahan Lain yang Senilaim Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas VI sdn Antasan Kecil Timur 3*,(Program Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin,2009)

bervariasi.⁷ Dan karena dari variasi itulah sehingga membuat kegiatan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok -kelompok dan disetiap kelompok peserta didik mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda- beda(tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya dan suku yang berbeda. Tujuan Model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik peserta didik meningkat dan peserta didik dapat menerima keragaman dari temannya,serta pengembangan keterampilan sosial.⁸

Sebagaimana pada Al- Quran surah Al- Hujurat ayat 13, yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Pada ayat diatas Menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dengan beragam Jenis kelamin, warna kulit, rambut, wajah, tingkat kecerdasan, adat istiadat, budaya, pemikiran, sikap, dan sifat. Dimana kesemua itu bukti nyata bahwa beragam itu memang benar adanya. Maka dari itu semua perbedaan didalam kelas juga bisa teratasi dengan menggunakan modei pembelajaran, yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Dari kelebihan model pembelajaran kooperatif tersebut maka saya padukan dengan tipe yang dapat membuat siswanya aktif dan kreatif juga menyenangkan

⁷ Miftahul Huda , M. Pd., *Cooveratif Learning* (Yogyakarta :Pustaka pelajar, tth), h.198

⁸ Drs. Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, *op.cit.* h. 412-413

dalam pembelajaran yaitu suatu Model pembelajara *Kooperatif tipe jigsaw*. Sehingga kesulitan dan kejenuhan belajar dapat teratasi sehingga tercapailah hasil belajar yang diharap yaitu nilai yang lebih optimal.

Berdasarkan itu semua, maka saya tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil belajar siswa pada Materi Bangun Datar Segitiga dengan Menggunakan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di Kelas VII A MTs. Inayatuththalibin Kota Banjarmasin.

B. Identifikasi Masalah

Dari kenyataan diatas, saya sebagai peneliti mengidentifikasi masalah terhadap kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat disimpulkan pada materi Bangun Datar Segitiga Kelas VII semester genap, terdapat beberapa masalah antara lain:

- a. Sulitnya siswa dalam memahami pelajaran matematika materi Bangun Datar Segitiga,
- b. Rendahnya hasil belajar siswa dalam materi Bangun Datar Segitiga

C. Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, adalah :

1. Apakah Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Bangun Datar Segitiga di kelas VII MTs. Inayatuththalibin Kota Banjarmasin.
2. Bagaimana aktivitas guru terhadap pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada materi Bangun Datar Segitiga.
3. Bagaimana sikap siswa kelas VII MTs. Inayatuththalibin Kota Banjarmasin terhadap pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* didalam kelas pada materi Bangun Datar Segitiga.

D. Cara Memecahkan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan "Model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*". Model pembelajaran tersebut di gunakan karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII . Melalui model pembelajaran tersebut, siswa dituntut untuk dapat saling bekerjasama antar kelompok dalam sebuah diskusi kelompok, saling membantu dan bertukar informasi antara kelompok asal dengan anggota kelompok ahli. Setiap anggota kelompok akan aktif dan kreatif dalam pembelajaran, siswa

masing-masing bertugas dalam mencari informasi sedangkan guru aktif dalam membimbing dan memberikan informasi kepada siswa-siswanya.

Adapun langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan sebagai rencana pemecahan masalah, yaitu antara lain :

1. Merancang bagaimana jalannya pembelajaran dengan Model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*.
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya pembelajaran.
3. Melakukan pengamatan tentang bagaimana aktivitas guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dikelas dengan dibantu oleh teman sejawat sebagai kolaborator dan bagaimana sikap siswa terhadap model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada materi Bangun Datar Segitiga **dapat** meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas VII MTs. Inayatuththalibin Kota Banjarmasin.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar siswa, aktivitas guru dan sikap siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada materi Bangun Datar Segitiga, di Kelas VII MTs. Inayatuththalibin Kota Banjarmasin.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

- a. Memperoleh data dari hasil belajar siswa.
- b. Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- c. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
- d. Sebagai informasi yang terpercaya yang dapat peneliti jadikan bekal untuk mengajar di masa yang akan datang, dan sebagai bahan untuk peneliti selanjutnya.

2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar
- b. Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw membuat kegiatan belajar siswa semakin meningkat.
- c. Membuat siswa efektif dan tanggap terhadap permasalahan – permasalahan pada Bangun Datar Segitiga yang harus dipecahkan.
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

- e. Memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas di setiap memecahan masalah tentang Bangun Datar Segitiga.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah tentang materi Bangun Datar Segitiga.
- b. Sebagai acuan untuk melakukan kegiatan yang sejenis.
- c. Sebagai masukan bagi guru MTs lain dalam mengajarkan Bangun Datar Segitiga.

H. Sistematika Penulisan

Pendahuluan, terdiri dari Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Cara memecahkan masalah, Hipotesis tindakan, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.

Kajian Pustaka, terdiri atas point-point / sub judul bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Metode Penelitian, terdiri dari Pendekatan penelitian, Setting (waktu dan tempat) penelitian, Siklus PTK, Subjek dan objek penelitian, Data dan sumber data, Teknik dan alat pengumpul data, Indikator kinerja, Teknik analisis data, Prosedur penelitian dan Jadwal penelitian.

Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari Gambaran umum lokasi penelitian, Deskriptif hasil penelitian pesiklus dan Pembahasan. Sedangkan Penutup, terdiri dari Simpulan dan Saran.